BAB III

PROFIL DESA KARANG GAYAM

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Geografis Wilayah Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

No	Sampang	Jarak	Waktu	Kendaraan
1	Kota Sampang Ke Kecamatan Omben	7 KM	39 Menit	Bermotor
2	Kabupaten Sampang Ke Desa Karang Gayam	17 KM	1 Jam	Bermotor
3	Kondisi Jalan Beraspal	-	-	Bermotor
	Ketinggian Desa Karang Gayam	**Tinggi**	**Luas**	**Permukaan**
1	Desa Karang Gayam	52 Meter	1155,3 ha	Air laut
2	Sawah	-	60 ha	-
3	Tanah Hutan	-	25 ha	-
4	Tanah Lading/Tegal	-	839 ha	-
5	Tanah pemukiman	-	208 ha	-

Tabel 3. 1

Sumber : BPS Kabupaten Sampang

Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang terletak di daerah Timur laut Kabupaten Sampang. Jarak dari desa ini ke kecamatan sekitar 7 KM, sedangkan jarak dari Kabupaten Sampang ke desa Karang Gayam 17 KM dan membutuhkan waktu 1 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor. Kondisi jalan yang menghubungkan desa Karang Gayam dengan desa-desa lainnya tergolong bagus meski desa Karang Gayam termasuk desa pedalaman. Jalanan yang ditempuh sudah beraspal dan terawat dengan baik. Jalan-jalan desa Karang Gayam selalu ramai dipadati orang berkendara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mayoritas warga desa Karang Gayam sudah memiliki kendaraan pribadi.

Dilihat dari ketinggian Desa Karang Gayam terletak pada ketinggian 52 meter di atas permukaan air laut dengan luas wilayah seluruhnya 1155,3 ha yang terdiri dari tanah sawah seluas 60 ha, tanah hutan seluas 25 ha, tanah lading/tegal seluas 839 ha dan tanah pemukiman seluas 208 ha.

Desa Karang Gayam terdiri dari 8 dusun, yakni dusun Nangkernang, dusun Solong, dusun Rubiruh, dusun Plokesan, Lorpolor, Rapa Daya , Rapa Selatan dan Pandeng. Di desa Karang Gayam tidak mengenal istilah RT atau RW. Untuk mengganti istilah RT atau RW biasanya dikenal dengan nama Apel, Mutin, Pamong dan Carek sebagai tokoh masyarakat yang dianggap mampu menjaga kestabilan di desa Karang Gayam.

Desa Karang Gayam memilik sistem kepemimpinan sistem keturunan, yakni yang menjadi penganti selanjutnya adalah keturunan dari pemimpin yang sebelumnya.

No	Batas wilayah desa karang gayam
1	Sebelah Utara berbatasan dengan: Desa Blu'uran
2	Sebelah Selatan berbatasan dengan: Desa Rapa Daya
3	Sebelah Barat berbatasan dengan: Desa Pandan
4	Sebelah Timur berbatasan dengan: Desa Tambak

Tabel 3. 2

Sumber : BPS Kabupaten Sampang

Letak Desa Karang Gayam dikelilingi oleh hutan dan terdapat sumber mata air yang sangat jernih di Kecamatan Omben sehingga tak heran mayoritas penduduk desa Karang Gayam bekerja sebagai petani, antara lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani padi, tembakau, dan jagung. Selain petani sebagian masyarakat juga bekerja sebagai pedagang di pasar dan sebagian lagi merantau di kota besar untuk mengadu nasib.

Kegiatan masyarakat desa Karang Gayam sebagian besar waktunya dihabiskan dengan bercocok tanam di ladang dan sawah dari pagi sampai sore. Biasanya siang harinya digunakan untuk istirahat, makan dan shalat. sore harinya petani kembali lagi ke sawah atau ladang hingga menjelang petang. dan malam harinya digunakan untuk berkumpul dengan keluarga atau mengikuti kegiatan warga.

Masalah para sarana dibidang kesehatan di desa Karang Gayam cukup memadai walaupun Apotik dan Puskesmas tidak ada, namun sarana yang lain seperti rumah sakit umum dan Bidan sudah ada, yang paling banyak di desa Karang Gayam fasilitas kesehatan dibidang Posyandu.[1]

1. Sejarah Desa Karang Gayam

Masalah desa yang bisa diceritakan hanya sejarah kecamatannya saja karena pada zaman dahulu pemerintahan desa belum ada yang diwarisi cerita oleh nenek moyang mereka tentang sejarah desanya, sehingga kami sulit untuk mendapatkan cerita tentang asal usul desa Karang Gayam akan tetapi saya berpedoman pada cerita rakyat tentang asala usul kenapa dikatakan Omben, Pertama kalinya berawal dari pembuatan pintu gerbang, dimana Raja Mojopahit berjanji atau berkata barang siapa yang bisa memasang pintu

[1] Wawancara dengan Bpak Abd Wafi (Mantan Kepala Desa Karang Gayam) Sunni di Sampang, 21 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerbang ini maka akan diberi imbalan anak ku sebagai istri, ternyata yang bisa memasang pintu gerbang tersebut adalah Jokotole, sehingga Jokotole menjadi menantu Raja Mojopahit, kemudian Jokotole bersama istrinya dari Mojokerto mau ke daerah Sumenep lewat Bangkalan tiba-tiba istri Jokotole menangis dan haus sehingga air matanya mengalir, tempat menangis dan mengalirnya air mata istri Jokotole itu di Bangkalan tempatnya di daerah Socah, yang artinya adalah mata, yakni bahasa alusnya mata menurut orang Madura adalah Socah, kemudian suatu waktu di daerah Sampang tempatnya di Omben istri Joko Tole datang bulan dan dia bersih-bersih di daerah sumbermata air dan pembalutnya itu dibuang di sumber air mata itu, kemudian Joko Tole Itu berkata air itu tidak akan mengalir sampai ke laut akan tetapi tetap atau diam di daerah ini aja yakni di daerah Amben, Amben adalah bahasa madura yang alus yang artinya adalah pembalut, dimana yang dulunya Amben di rubah menjadi Omben agar menjadi kata yang indah.[2]

Berdasarkan data profil Desa Karang Gayam tahun 2010, jumlah penduduk Desa Karang Gayam sebesar 5049 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1314 KK yang terdiri dari 2500 orang laki-laki dan 2549 orang perempuan.

2. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan sebagian masyarakat Karang Gayam adalah rata-rata belum tamat SD dan tamat SD/MI. Sarana pendidikan yang tersedia yaitu

[2] Wawancara dengan Ibunda dan Istri Tajul Muluk di Rumah Susun Puspa Agro Sidoarjo, 05 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD (4 unit), MI (Madrasah Ibtidaiyah) sebanyak 5 unit, MTS (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) masing-masing unit. Setelah tamat SD masyarakat disana banyak yang memondokkan anak-anaknya ke pondok pesantren yang diyakini masing-masing. Ada yang dipondokkan ke Pamekasan, Sumenep, Sampang dan Bangkalan, hal itu bagi orang-orang yang mampu. Namun bagi orang yang tidak mampu, cukup membantu keluarganya sebagai petani, yang mana mayoritas penduduknya adalah berpenghasilan dari bertani dan bercocok tanam. Eksistensi pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya.

Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan memacu tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika berpikir atau pola pikir individu, selain mudah menerima informasi yang lebih maju dan tidak gagap teknologi. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Karang Gayam dan Desa Blu'uran.[3]

No	Tingkatan Pendidikan	Unit	L/P
1	Sekolah Dasar (SD)	4	-
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	5	-
3	Madrasah Tsanawiyah (MTS)	1	-

[3] Wawancara dengan Bpk Mu'i (Warga Sunni) Sampang, 21 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Madrasah Aliyah (MA)	1	-
5	Ponpes	4	-

Tabel 3. 3

Sumber : *Wawancara Kepala Desa Karang Gayam Dan Desa Blu'uran*

Rentetan data kualitatif di atas menunjukan bahwa mayoritas penduduk Desa Karang Gayam dan Blu'uran hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadahi dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Sebab ilmu pengetahuan setara dengan kekuasaan yang akan berimplikasi pada penciptaan kebaikan kehidupan.

Rendahnya kualitas pendidikan di Desa Karang Gayam dan Bluuran, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Karang Gayam dan Blu'uran baru tersedia di level pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara akses ke pendidikan menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.[4]

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Karang Gayam dan Blu'uran yaitu melalui pelatihan dan kursus. Misalnya pelatihan ketrampilan perbengkelan dan otomotif yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sampang, Bahkan Desa Blu'uran telah menggagas untuk adanya SMK Negeri di Desa

[4] Wawancara dengan Abd Wafi (Mantan kepala desa Karang Gayam) Sampang, 21 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Blu'uran. dengan gagasan tersebut di atas nantinya desa Blu'uran mampu menyiapkan tenaga-tenaga trampil sesuai kebutuhan.[5]

3. Kondisi Sosial

Konflik antara warga Sunni dan Syiah terpusat di dua desa, yakni desa Karang Gayam Kecamatan Omben dan desa Blu'uran Kecamatan Karang Penang. Lebih spesifik lagi, dusun Nangkernang di desa pertama dan dusun Gading Laok di desa kedua. Di desa Karang Gayam ini adalah pusatnya Syiah yakni tokoh utamanya ada di desa ini yakni Tajul Muluk bahkan kejadiannya juga terletak di desa ini. Sedangkan di desa Blu'uran cuma pengikut dari Tajul tentang ajaran Syiahnya dan yang mengerti dan memahami ajaran Syiahnya ada 9 KK, lainnya cuma ikut-ikutan.

Dari kota Sampang, kedua dusun ini sebenarnya tidak jauh, kurang lebih 15 km untuk ke Nangkernang dan 20 km ke Gading Laok. Namun, karena jalanan berliku, menanjak, dan berlubang, menuju kedua dusun tersebut paling tidak membutuhkan waktu 25-45 menit dengan motor. Tidak cukup sampai di situ, masuk dusun adalah urusan lain. Dari jalan raya besar, kita masih harus masuk ke pematang sawah yang hanya bisa dilalui dengan jalan kaki, sepeda, atau motor dengan jarak sekitar 2 km. Pada musim penghujan, hanya opsi pertama yang dapat diambil mengingat jalanan yang licin, sedang opsi kedua dan ketiga mungkin dapat diambil oleh orang

[5] Wawancara dengan Bpk Mu'i (Warga Sunni), 21 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampung itu sendiri yang sudah terbiasa dengan jalanan tersebut atau mereka yang memiliki kemahiran tertentu dalam berkendara.

Berdasar data yang dihimpun waktu kejadian yaitu:

No	Data	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Pengungsi	307 Jiwa	172	135
2	KK	90 KK	-	-
3	Desa Karang Gayam	111 Jiwa	63 Jiwa (4 balita)	55 Jiwa (9 balita)
4	Desa Blu'uran	196 Jiaw	109 Jiwa (13 balita)	80 Jiwa (7 balita)

Tabel 3. 4

Sumber : BPS Kabupaten Sampang

Tapi, sekarang banyak yang pindah ke Sunni, dan sekarang keseluruhannya tinggal 58 KK, 151 Jiwa, terdapat 25 balita dan sisanya orang dewasa. Namun, yang mengerti benar tentang ajaran Syiah cuma 9 KK, lainnya cuma ikut-ikutan.[6]

4. Kondisi Keagamaan

Penduduk desa Karang Gayam yang berjumlah kurang lebih 4.500 jiwa, mayoritas adalah beragama Islam. Untuk mengetahui kondisi keagamaan penduduk desa Karang Gayam, perlu kita ketahui juga sarana tempat peribadatan yang ada di desa Karang Gayam tersebut. Tempat peribadatan yang ada di desa Karang Gayam tersebut adalah 4 masjid dan setiap masyarakatnya atau warganya rata-rata mempunyai Musolla yang kalau di Madura disebut *Langger*, berikut ini akan di uraikan mengenai fasilitas tempat peribadatan yang ada di desa Karang Gayam ini tercatat ada 4 masjid dan setiap warga rata-rata mempunyai mushollah atau langgar.

[6] Wawancara dengan Ridwan (Warga Syiah) di Rumah Susun Puspa Agro Sidoarjo, 12 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tempat peribadatan yang lain seperti Gereja dan lainnya tidak ada sama sekali.

No	Penduduk	Saran Tempat	Agama	Masjid	Gereja
1	Kurang lebih 4.500 jiwa	Setiap rumah ada Langger/Musholla	Islam	4	Tidak ada
2	Maulid nabi	Setiap rumah ada Langger/Musholla	Islam	4	Tidak ada
3	Tahlilan pada hari kematian seorang Muslim. yakni hari ke 1,2,3,4,5,6,7,40,100,1000	Langger/Musholla	Islam	4	Tidak ada

Tabel 3. 5 Sumber : BPS Kabupaten Sampang

Salah satu yang paling menonjol adalah bulan maulid untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Di Sampang secara umum dan desa ini, perayaan maulid bisa semarak selama satu bulan penuh, bahkan mungkin lebih. Tiap-tiap keluarga merasa mempunyai kewajiban untuk membuat acara maulid semeriah yang mereka mampu. Dalam satu bulan tersebut, warga bisa menghadiri tiga hingga lima acara perayaan maulid di Karang Gayam dan Blu'uran. Biasanya sudah ada semacam kesepakatan tidak tertulis dalam pengaturan jadwal pengajian sehingga tidak terjadi tabrakan acara dan sehingga kyai-kyai yang diundang dapat menghadiri acara tersebut satu per satu.

Dalam aktivitas keagamaan (religiusitas), kyai memliki peran yang sangat urgen, hal ini menunjukkan bagaimana peran kyai (ulama) di lingkungan komunitas muslim Sampang Madura pada umumnya, sekaligus mengindikasikan bagaimana kedekatan antara kyai dengan para pengikutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pada akhirnya agar melahirkan sifat taat (*tawaddu'*) dan hormat padanya. Kyai bagi masnyarakat Sampang dianggap banyak berjasa dalam memberikan pencerahan kesadaran dalam beragama.

Oleh karena itu, desain kehidupan sosial keagamaan, secara faktual berada pada otoritas kalangan ulama sebagai elit sosial utama yang tidak mustahil akan dipisahkan. Kepatuhan terhadap ulama tersebut akibat dari karakteristik yang religius dan agamis, sehingga menimbulkan keyakinan yang total bahwa ulama dianggap sebagai sandaran, fasilitator dan bahkan rujukan kehidupan sosial, budaya dan agama yang substansial.

5. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi perekonomian masyarakat desa Karang Gayam Omben Sampang berada dalam kondisi terbatas, sebab penghasilan utama masyarakat sekitar adalah dari pertanian. Keterbatasan ekonomi berdampak pada situasi yang lain misalnya, dengan perekonomian yang terbatas masyarakat akan sulit mengakses pendidikan yang berkualitas, sehingga mereka hidup dalam kondisi awam, ke-awam-an ini akan berdampak pada pola pikir masyarakat yang cenderung fanatik terhadap suatu keyakinan.

Di Dusun Nangkernang, Desa Karang Gayam, ini kondisi ekonomi masyarakatnya memang sangat memprihatinkan. Masyarakat belum semuanya menikmati aliran listrik dan ketersediaan air bersih belum memadai. Infrastruktur jalan juga sangat memprihatinkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pegunungan Bagian Tengah	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	40%	42%
2	Buruh tani	25%	40%
3	Pegawai Negeri Sipil	2%	3%
5	Peternak	15%	10%
7	Dokter swasta	1%	-
13	Jasa pengobatan alternatif	10%	5%
16	Sopir	7%	-
	Bagian Selatan		
17	Tukang becak	-	-
18	Tukang ojek	20%	-
19	Tukang cukur	10%	-
20	Tukang batu/kayu	20%	-
21	Pertambakan garam	50%	30%

Tabel 3. 6

Sumber : BPS Kabupaten Sampang

Iklim yang panas dan wilayah geografis Karang Gayam yang kekeringan membuat warga di sana mudah tersulut emosi. Ditambah dengan tradisi carok[7] atau tradisi bertarung menggunakan clurit karena alasan tertentu, biasanya harga diri warga di Karang Gayam, yang bisa terbakar kapan saja. Sehingga carok sering menjadi solusi terakhir dari perselisihan antar warga Karang Gayam. Kadang pertempuran ini akan melibatkan seluruh keluarga bahkan seluruh warga kampung.

Berbicara sosial perekonomian, maka tidak lepas dari mendiskusikan letak geografis Karang Gayam dan desa ini, secara sadar harus diakui Kabupaten Sampang terdiri atas daerah pegunungan bagian tengah, wilayah pantai di utara dan pertambakan garam di selatan, ini menunjukkan bahwa

[7]*Carok adalah berkelahi satu lawan satu atau lebih atau berkelompok dengan menggunakan senjata tajam yang biasanya dikenal dengan celurit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi perekonomian masyarakat sangat lemah yang kebanyakan sebagai petani musiman.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat, bisa dikatakan ketinggalan bila dibandingkan dengan masyarakat Jawa Timur di daratan, angka kemiskinan masih cukup tinggi mencapai 45% dan indek pembangunan manusianya (IPM) masih rendah bahkan menurut data di Bappeda Kab Sampang nilainya 52,83. data IPM ini terkait dengan capaian nilai pembangunan, pendapatan perkapita, pendidikan, dan kesehatan.

Pendapatan perkapita Desa Karang Gayam rendah sekali di dibandingkan dengan daerah lain, seperti Pamekasan dan Sumenep ternyata masyarakat Sampang dalam hal konsumsi menduduki tingkat teratas, misalnya merayakan hari-hari besar keagamaan seperti merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW. Sungguh sangat luar biasa khusunya yang berkaitan dengan konsumsi dan akomodasi, walaupun IPM (Indek Pembangunan Manusia) berada di urutan paling bawah se Jawa Timur. Artinya bahwa pendapatan perkapita tidak menjadi sebuah hambatan dalam hal ekonomi.

6. Kondisi politik

Dalam bidang politik lokal, kepemimpinan desa banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh para pendiri desa yang kemudian menjadikannya sebagai tokoh masyarakat bahkan sebagai penyebar agama Islam yang seringkali disebut sebagai kyai. Bagi masyarakat, kyai bukan hanya dijadikan sebagai tempat rujukan dalam berbagai problematika keagamaan, namun juga bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi kemasyarakatan. Siklus kehidupan tentang kelahiran, perkawinan, pertunangan, dan kematian selalu melibatkan peran kyai. Begitu juga dengan kesuksesan dan kemalangan yang dialami oleh masyarakat selalu menyertakan peran kyai, yang melalui do'a-do'anya yang menurut masyarakat lebih didengar dan diperhatikan oleh Tuhan.

No	Pemimpin	Formal	Informal
1	Guru	DPR Kota	Ulama'
2	Kyai	Bupati	Kiai
3	Bapak	Camat	Sesepuh
4	*Guruh* dan *Ratoh* (ibu dan raja)	Kepala desa	Tokoh-Tokoh Desa

Tabel 3. 7

Sumber : BPS Kabupaten Sampang

Ketundukan masyarakat terhadap kyai dan kedudukannya yang begitu dihormati, tergambar secara struktural dalam bangunan sosial masyarakatnya. *Buppa'* (bapak), *Babu'* (ibu), *Guruh* (guru/kiai), *Ratoh* (raja), adalah pelambangan unsur-unsur dalam bangunan sosial masyarakat Madura. Jika *Buppa'* dan *Babu'* merupakan elemen penting dalam keluarga di desa tersebut, maka *Guruh* dan *Ratoh* adalah penentu dalam dinamika sosial, politik, ekonomi dan budaya masyarakat. Bangunan sosial ini menggambarkan kepatuhan masyarakat pada bapak dan ibunya, juga ketundukan terhadap tokoh panutan (guru/kyai) dan kepada pemerintah. Tokoh panutan biasa disebut pemimpin informal. Pemimpin informal adalah orang yang memimpin masyarakat atau sekelompok masyarakat tanpa mendapatkan loyalitas pemerintah, seperti, ulama', kiai, sesepuh, tokoh-tokoh desa, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya.

B. Kepemimpinan Syiah-Sunni

Salah satu perbedaan ajaran dalam agama Islam sudah ada pasca nabi Muhammad SAW meninggal dunia. Berbagai aliran mulai lahir sejak itu, banyak faktor yang mempengaruhi *firqoh-firqoh* tersebut lahir. Syiah adalah salah satu aliran yang lahir dikarenakan kepentingan politik saat itu. Namun pendapat lain mengatakan bahwa Syi'ah lahir karena sangat mencintai keturunan nabi. Selain itu aliran ini memiliki *point of ideology* yang selalu dikumandangkan, yaitu masalah Imamiyah, dimana *ahlulbait* dikatakan sebagai orang yang tepat menggantikan kepemimpinan nabi sebagai khalifah setelah beliau wafat.

Perbedaan ini rupanya tidak hanya terjadi di timur tengah saja. Indonesia yang memang terkenal dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, menjadi salah satu tempat yang cukup berpotensi untuk lahirnya berbagai macam aliran dalam satu agama. Namun adanya keindahan perbedaan ini memang belum bisa diterima oleh beberapa kalangan tertentu. Khususnya daerah Sampang sendiri.

Konflik antara Syi'ah dan Sunni di Sampang yang hampir terjadi 6 tahun ini berujung pada tindak kekerasan terhadap Syi'ah yang dilakukan berulang-ulang. Selama kurun waktu 6 tahun tersebut, kedua belah pihak saling mengejek, menuduh, berseteru, cekcok dan adu mulut saja. Puncaknya terjadi pada Ahad, 26 Agustus 2012, terjadi pembakaran 37 rumah pengikut Syi'ah, pelemparan batu, dan perkelahian sehingga mengakibatkan satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korban tewas dan belasan lainnya luka-luka. Sebelumnya juga terjadi pembakaran tiga rumah milik pimpinan Syi'ah di Sampang yaitu rumah Tajul Muluk, Roisul Hukama (kakak pertama) dan Syaiful (suami dari Ummi Hanik adik Tajul Muluk) oleh ratusan massa dari Ahlussunnah Wal Jama'ah pada tanggal 29 Desember 2011.[8]

Banyak daya dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menuntaskan konflik berkepanjangan ini. Salah satunya mengadakan penjagaan 24 jam *non-stop* di daerah konflik. Berkali-kali dilaksanakan pertemuan sejak tahun 2006 antar ulama di Sampang dan juga melibatkan ulama di tiga kabupaten lainnya untuk andil menemukan jalan keluar mengenai masalah ini. Akan tetapi semua usaha yang dilakukan belum menunjukkan hasil nyata di lapangan. Jika suatu keputusan dibuat salah satu kubu merasa dirugikan karena menganggap pemerintah mendukung dan merupakan bagian dari kelompok mayoritas tersebut. Di tahun 2007 Tajul resmi masuk ke salah satu organisasi Syi'ah, IJABI (Ikatan Jama'ah Ahlul Bait Indonesia) yang merupakan organisasi pertama Syi'ah di Indonesia.[9]

MUI Kabupaten Sampang, PCNU Sampang, Ketua DPRD Sampang, Kepala Kankemenag Kabupaten Sampang, Kepala Bakesbangpol Sampang, dan beberapa kyai Sampang mengadakan pertemuan dengan Tajul Muluk di Ponpes Darul Ulum Gersempal Omben yang diasuh oleh kyai Syafi'uddin (ketua PCNU Sampang). Pertemuan yang dikoordinasi oleh Bakorpakem Sampang tersebut menghasilkan lima kesepakatan, yaitu :

[8] Wawancara dengan Iklil Al-Milal 09 Desember 2014.
[9] Wawancara dengan Tajul Muluk, 17 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bahwa Tajul tidak diperbolehkan lagi mengadakan ritual dan dakwah yang berkaitan dengan aliran tersebut karena sudah meresahkan masyarakat;
2. Bahwa Tajul bersedia untuk tidak melakukan ritual, dakwah dan penyebaran aliran tersebut di Kabupaten Sampang;
3. Bahwa apabila tetap melaksanakan ritual dan atau dakwah, maka Tajul siap untuk diproses secara hukum yang berlaku;
4. Bahwa Pakem, MUI, NU, dan LSM di Sampang akan selalu memonitor dan mengawasi aliran tersebut;
5. Bahwa Pakem, MUI, NU dan LSM siap untuk meredam gejolak masyarakat baik yang bersifat dialogis atau anarkhis selama yang Tajul mentaati kesepakatan poin (1) dan (2).[10]

Selain kesepakatan di atas, Tajul juga menulis sebuah pernyataan dengan tangannya sendiri, di mana dia menyatakan bersedia untuk tidak lagi menyebarkan ajaran Syi'ah. Dengan bunyi sebagai berikut :

> *"Dengan ini menyatakan bahwa saya (Tajul) tidak akan melaksanakan (mengadakan) aktifitas-aktifitas demi kemaslahatan ummat banyak dengan di garis bawahi jika tidak ada pernyataan. Semua ini kami lakukan karena harapan-harapan (anjuran-anjuran) berbagai tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat.*
>
> *Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, dan kami siap menerima laporan dan sanksi sesuai kesepakatan kita bersama."*[11]

Untuk menyelidiki lebih dalam ajaran serta memantau kegiatan-

[10] Fatwa MUI Sampang tentang ajaran Tajul beserta dokumen-dokumen terkait, *Surat Pernyataan 26 Oktober 2009*.
[11] *Ibid,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kelompok Tajul Muluk, dimana banyak orang yang sudah mengeluh atas perbuatan dan ajarannya. Maka Kepala Kejaksaan Negeri Sampang sebagai koordinator Bakorpakem Sampang secara resmi pada tanggal 11 maret 2011 mengeluarkan Surat Keputusan No. KEP-06/O.5.36/Dsp.5/03/2011 tentang Tim Koordinasi Pengawasan Aliran kepercayaan Masyarakat Kabupaten Sampang Tahun 2011.[12]

Di Surabaya MUI Jawa Timur merilis laporan investigasi kasus Syi'ah di Kabupaten Sampang. Mengumpulkan fakta-fakta di lapangan untuk diteliti lebih lanjut dan mengetahui ajaran apa yang disebarluaskan di masyarakat. Sehingga dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan langkah apa kemudian yang akan diambil mengenai kasus ini. Sekitar dua minggu setelah MUI Jatim merilis laporan, Empat MUI kabupaten yang tergabung dalam Koorda MUI se-Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep) yang bertepatan pada tanggal 28 Mei 2011 mengeluarkan rekomendasi kepada Pemda Sampang, yang tertulis sebagai berikut :

1. Membekukan Aktifitas dan gerakan Syi'ah Imamiyah yang ada di desa Karang Gayam Kec. Omben Kab. Sampang.

[12]Surat Keputusan No. KEP-06/O.5.36/Dsp.5/03/2011 tentang Tim Koordinasi Pengawasan Aliran kepercayaan Masyarakat Kabupaten Sampang Tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sesuai dengan tuntutan masyarakat agar pimpinan Syi'ah tersebut (Tajul Muluk alias Ali Murtadlo) direlokasi keluar Madura.[13]

Tiga hari setelah menerima surat tersebut, Bupati Sampang memberikan sebuah tanggapannya dengan mengambil langkah pasti yaitu mengirimkan surat resmi kepada Gubernur Jawa Timur untuk memberi izin alokasi khusus untuk merelokasi Tajul ke Malang. Senada dengan tindakan Bupati, Kepala Desa Blu'uran mengadakan suatu pertemuan di rumahnya untuk membahas tentang keberadaan Tajul Muluk yang dianggap merusak ketenangan yang selama ini berlangsung. Pertemuan yang dihadiri oleh Kapolres Sampang, Kepala Bakesbangpol Sampang, Komandan Kodim Sampang, tokoh masyarakat Karang Gayam dan Blu'uran, Kepala Desa Karang Gayam dan Blu'uran, dan para kyai menghasilkan satu keputusan bulat, yaitu warga dari kedua desa tersebut menolak keberadaan Tajul Muluk di desa mereka karena dia dianggap sebagai akar masalah dari konflik yang selama ini telah terjadi.

Menurut Tajul Muluk, sehari setelah mendengar hasil pertemuan di rumah Kepala Desa, dia menulis dengan tangan sendiri dan menandatangani surat pernyataan bahwa dia bersedia direlokasi ke luar Madura. Surat yang juga ditandantangani oleh Kepala Bakesbang Sampang, Camat Omben dan Karang Penang, dan Kepala Desa Karang Gayam dan Blu'uran ini, keesokan harinya langsung ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Sampang dengan memberi uang muka kepada Tajul untuk biaya kontrak rumah dan transportasi

[13] Op. Cit. Surat Keputusan No. KEP-08/2011 tentang Tim Koordinasi Pengawasan Aliran kepercayaan Masyarakat Kabupaten Sampang Tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpindahan dirinya ke luar Madura sebesar Rp. 10,000,000.

Pada tanggal 02 Agustus 2011 Bupati Sampang mengirimkan surat resmi kepada Gubernur Jawa Timur No. 220/536/434.203/2011 untuk melaporkan perkembangan konflik yang terjadi di Sampang secara garis besar dalam 5 poin. Sedangkan 3 minggu kemudian, Tajul menulis dan menandatangani surat kepada Bakesbangpol Sampang, yang salah satu isinya menyatakan bahwa dia dan pengikutnya telah mengundurkan diri dari IJABI Sampang sejak 24 Agustus 2011.[14]

Hanya berselang beberapa hari dari tiga peristiwa dalam sehari tersebut, Kapolsek Omben menginformasikan kepada Iklil bahwa akan ada serangan kedua dengan target dirinya, keluarganya dan pengikut Syi‘ah. Dalam pertemuan tersebut, Kapolsek Omben juga meminta Iklil untuk tidak mengumpulkan dan menyiapkan massa untuk menghindari *chaos* antar dua kelompok ini. Benar saja, keesokan harinya, terjadi peristiwa pembakaran kedua di akhir tahun 2011. Kobaran api yang sengaja dinyalakan membakar tiga rumah milik Tajul sebagai pemimpin Syi‘ah, Iklil, dan Saiful (adik ipar Tajul). Ketiga rumah tersebut dibakar oleh ratusan orang dari aliran Ahlisunnah Wal Jamaah, untuk menghindaari resiko yang lebih besar, maka seluruh warga Syi‘ah kemudian dievakuasi ke GOR Sampang sebagai tempat pengungsian sementara.[15]

Mendengar kabar tersebut, Tajul Muluk langsung menghubungi Iklil

[14] Wawancara dengan Tajul Muluk 17 November 2014
[15] Wawancara dengan Iklil Al-Milal 09 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Milal, Saiful Ulum, dan Muhyin untuk mendiskusikan masalah tersebut. Tanpa menunggu waktu lama, tanggal 30 Desember 2011 mereka memutuskan untuk memberikan kuasa hukum kepada Muhamamd Hadun, SH, seorang pengacara yang diutus oleh ABI (Ahlul Bait Indonesia).[16]

Di lain tempat MUI Sampang mengadakan rapat darurat dan mengirimkan surat laporan kepada MUI Jawa Timur terkait peristiwa pembakaran pada 29 Desember 2011. Pemda Sampang mengadakan rapat dengan mengundang Forpimda (Forum Pimpinan Daerah) Sampang, perwakilan dari Pemprov Jawa Timur, dan ulama dari Sampang serta Jawa Timur untuk mendiskusikan solusi konflik sosial di Karang Gayam dan Blu'uran.

> "Iya, jadi waktu kejadian tahun 2011 Desember itu, saya langsung mengumpulkan semua anggota MUI, rapat dengan teman-teman. Dalam waktu seminggu itu langsung keluar fatwa MUI Sampang tentang aliran Tajul Muluk, setelah mengumpulkan paling tidak 5 orang mantan pengikut Tajul, termasuk adiknya, Rois dan ustadz Noer itu. Banyak orang tahu karena kesesatannya tidak tanggung-tanggung."[17]

PCNU Sampang mengeluarkan surat deklarasi No. 255/PC/A.2/L-36/I/2012 tertanggal 2 Januari 2012 yang menyatakan bahwa : Ajaran Tajul adalah sesat dan telah menciptakan keresahan sosial dan PCNU Sampang mendukung fatwa yang dikeluarkan oleh MUI Sampang tanggal 1 Januari 2012. Senada dengan PCNU Sampang, BASSRA mengadakan diskusi tentang peristiwa 29 Desember 2011. Pertemuan yang dihadiri oleh 21 kyai tersebut

[16] *Ibid,*

[17] Imam Bukhori Maksum, Ketua MUI Sampang, *Wawancara*, Kantor MUI Sampang, 19 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan enam poin kesesatan Tajul dan sembilan rekomendasi. Enam poin tersebut adalah:

1. Mempunyai rukun Islam dan Iman yang berbeda.
2. Meyakini aqidah yang berbeda dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan al-Sunah.
3. Meyakini wahyu setelah Al-Qur'an.
4. Menolak otentisitas dan kebenaran Al-Qur'an.
5. Menafsirkan Al-Qur'an dengan metode tafsir yang menyimpang.
6. Menolak hadits sebagai sumber ajaran Islam.

Dan sembilan rekomendasi tersebut adalah :

1. Ajaran Syiah adalah sesat.
2. Merekomendasikan MUI Pusat melalui MUI Jawa Timur untuk mengeluarkan fatwa tentang kesesatan ajaran Syi'ah.
3. Peristiwa 29 Desember 2011 menunjukkan bahwa Syiah tidak diterima oleh masyarakat Madura karena telah menciptakan keresahan di masyarakat.
4. Atas nama stabilitas sosial dan politik, Pemda Sampang harus menghentikan seluruh aktivitas Syiah karena telah menciptakan keresahan di masyarakat.
5. Merekomendasikan Pemda Sampang untuk bekerja sama dengan kyai dan tokoh masyarakat untuk mendampingi pengikut Syiah agar mereka dapat kembali ke Sunni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Merekomendasikan pihak kepolisian untuk tidak menggunakan langkah represif tetapi persuasif dengan bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat.
7. Aparat penegak hukum harus memproses hukum Tajul Muluk karena telah mengajarkan ajaran sesat dan menghina Islam.
8. Meminta seluruh warga untuk tidak berbuat kekerasan kepada Tajul dan pengikutnya.
9. Meminta kepada seluruh pihak yang terlibat konflik untuk menjaga perdamaian dan tidak mengeluarkan pernyataan yang provokatif.[18]

Rois yang dikenal sebagai adik kandung dari Tajul Muluk memutuskan untuk mengadukan kakaknya ke Polres Sampang dengan tuduhan penodaan agama. Seminggu setelah itu, Polres Sampang menyerahkan kasus ini ke Polda Jawa Timur.[19]

Tidak mau ketinggalan, Bakorpakem juga mengikuti jejak dari PCNU Sampang dan BASSRA untuk menguatkan fatwa MUI Sampang dengan hasil temuan Tim mereka di lapangan. mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan ajaran sesat Tajul dari tiga berita acara permintaan keterangan bertandatangan Kyai Haji Roeis Al-Hukama, Khoza'iri dan Mohammad Nur. Hasil dari pertemuan ini adalah dua kesimpulan dan dua rekomendasi. Dua kesimpulan adalah :

1. Ajaran Tajul telah menyimpang dari Islam yang benar dan menciptakan gelisah masyarakat.

[18] Fatwa MUI Sampang…
[19] Wawancara dengan Bukhori Ma'shum 19 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tajul dituduh melakukan penodaan agama dan telah melanggar Keputusan Presiden No: 1/PNPS/1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan atau Penodaan Agama.

Dan dua rekomendasi tersebut adalah :

1. Merekomendasikan Bakorpakem Pusat untuk mengeluarkan keputusan larangan ajaran Tajul.
2. Melakukan upaya koordinasi antara aparat judikatif, lembaga-lembaga Pemprov Jawa Timur, ulama, dan kepala desa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif Sampang[20].

Untuk lebih memperkuat fatwa yang dikeluarkan MUI Sampang, maka selain PCNU, BASSRA dan Pakem, Koorda MUI Madura yang terdiri dari empat kabupaten di pulau garam ini juga mengeluarkan fatwa bersama yang ditandatangani oleh keempat ketua MUI di Madura. Kelima berkas tersebut masuk kedalam bagian sumber konsideran dalam fatwa MUI Jawa Timur.

> "Iya, PCNU. Setelah itu, tidak lama kemudian tidak sampai satu bulan, saya lupa tanggalnya berapa, MUI se-madura kumpul, tempatnya di bangkalan, sepakat semuanya mengeluarkan fatwa atas nama KOORDA MUI Madura, KOORDA MUI Madura."[21]

[20] Fatwa MUI Sampang…, *Laporan Hasil Rapat BAKOR PAKEM Kabupaten Sampang.*
[21] Wawancara dengan Bukhori Maksum 19 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id